

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab akhir ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis kesenian yang ada di Ujungberung yang berjumlah 13 jenis saat ini bisa hadir di Ujungberung dikarenakan beberapa faktor baik itu faktor migrasi maupun faktor sumberdaya alam. Selain itu juga ada kesenian yang sudah ada sejak lama sekali di Ujungberung dan menjadi khas Ujungberung dengan alasan tidak ditemukan diwilayah lain, ataupun bila kesenian itu ada diwilayah lain kesenian itu memiliki perbedaan dan mempunyai ciri khas masing-masing. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kesenian yang menjadi khas Ujungberung diantaranya adalah Benjang dan Angklung Buncis. Selain itu juga ada Calung dan Karinding, kedua kesenian yang memang sulit ditemukan asal mulanya dimana namun saat ini berdasarkan pengakuan para seniman kesenian ini berbeda dengan kesenian yang sejenis sama dari daerah lain sehingga dikategorikan kesenian dari Ujungberung. Berdasarkan data dilapangan kesenian-kesenian ini bisa berkembang dan bertahan di Ujungberung diakibatkan adanya sumberdaya alam yang cocok, seperti ketersediaan bambu dan pohon kelapa serta kulit hewan.
 - b. Kesenian yang dari luar wilayah Ujungberung diantaranya Degung, Reak, Reog, Pantun, dan Wayang Golek yang menurut penjelasannya memang bukan dari Ujungberung namun para seniman yang dahulu datang masih dari wilayah Bandung. Ada juga kesenian lain yang datang dari luar kota seperti Kuda Renggong dari Sumedang, Jaipongan dari Karawang, Pencak silat dari Garut dan Kacapi suling dari Cianjur yang menurut penjelasannya para

seniman yang menyebarkan kesenian tersebut merupakan seniman yang melakukan migrasi dari tempat tinggalnya ke Ujungberung.

2. Dalam menjaga kelestarian kesenian sunda yang ada di Ujungberung, seniman yang ada di sanggar melakukan dua cara yaitu dengan cara regenerasi dan pagelaran. Cara regenerasi dilakukan dengan mendidik anak muda baik yang ada dilingkungan sekitarnya maupun mendidik anak-anak sekolah melalui ekstrakurikuler. Selain itu penggunaan sistem pendidikan seni didalam sanggar menjadi modal yang baik bagi sanggar agar kegiatan regenerasi menjadi lebih sistematis. Selain regenerasi, sanggar juga melakukan kegiatan pagelaran dengan tujuan menambah pengalaman bagi anggotanya sekaligus menjadi media untuk memperkenalkan dan menunjukkan eksistensi kesenian tersebut dimata masyarakat luas. Kegiatan pagelarannya bisa berupa kegiatan pementasan dihajatan ataupun di festival kesenian tertentu.
3. Sebagian besar masyarakat Ujungberung menyukai kesenian tradisional sunda sebagai sarana hiburan dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti pesta pernikahan dan pesta lainnya. Walaupun kebanyakan dari masyarakat tidak mengetahui secara administratif letak dari sanggar yang disukainya tetapi sebagian besar menyukai sanggar yang ada di Ujungberung terlihat dari banyaknya yang menyebutkan nama sanggar atau tokoh seniman yang memang berasal dari Ujungberung. Walaupun kebanyakan masyarakat memang menganggap menjadi seniman tidak menguntungkan secara ekonomi tetapi masih banyak pemuda yang berminat untuk belajar kesenian tradisional sebagai sarana untuk hiburan. Hal tersebut menunjukkan bahwa daya dukung masyarakat Ujungberung untuk eksistensi kesenian tradisional sunda masih besar dan hal tersebut menjadikan Ujungberung masih menjadi konsentrasi kesenian sunda.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi diantaranya :

1. Untuk pemerintah daerah dan dinas terkait khususnya dinas pariwisata diharapkan untuk memberikan bantuan dari segi materi, mengingat keuntungan dari sanggar kesenian tidak begitu menguntungkan sehingga diperlukannya modal agar para seniman yang sudah fokus kedalam kegiatan kesenian tidak gulungtikar dan dapat terus bersaing dengan kesenian lain yang datang dari luar. Selain itu, diharapkan juga dinas terkait dapat meningkatkan promosi mengenai kesenian yang ada di Ujungberung agar kesenian yang ada di Ujungberung tidak hanya dikenal didaerahnya saja tetapi juga bisa dikenal diluar daerah agar pemasukan bagi sanggar bisa lebih meningkat lagi.
2. Untuk pemerintah Kecamatan Ujungberung diharapkan lebih memperbanyak lagi kegiatan yang bersifat promosi seperti halnya semakin memperbanyak acara-acara yang bertemakan kesenian tradisional, selain itu juga diharapkan pemerintahan kecamatan lebih memfasilitasi sanggar dengan mendata sanggar lebih baik lagi agar bantuan yang disalurkan pemerintahan bisa mengenai sasaran dengan tepat. Selain itu, dari segi perizinan dan sertifikasi sanggarpun diharapkan pemerintah kecamatan dapat mempercepat serta mempermudah perizinan sanggar agar para seniman tidak bingung untuk mendaftarkan diri agar bisa segera mendapatkan legalitas mengingat masih banyaknya sanggar yang belum bersertifikat legalitas.
3. Untuk semua pihak yang terkait dengan kesenian tradisional terutama para generasi muda agar bisa lebih menghargai lagi kesenian tradisional dan tidak lagi menganggap bahwa kesenian tradisional memiliki keterbelakangan dibandingkan dengan kesenian dari luar. Selain itu juga diharapkan semua pihak dapat saling mendorong dalam pelestarian alam dan lingkungan Ujungberung agar ketersediaan sumberdaya alam sebagai modal pembuatan peralatan kesenian yang saat ini sudah semakin langka dapat lestari kembali.

4. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya meneliti yang lebih mendalam lagi dibidang kesenian yang berhubungan dengan geografi kebudayaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta dapat menjadi bahan masukan dalam rangka melengkapi penelitian yang telah ada sebelumnya.